

Hubungan Kompetensi Kepemimpinan Guru PAI dengan Peningkatan Karakter Religius Siswa Kelas VI SDN Lumbung

Abdul Kholiq¹, Maemunah Sa'diyah², Bahrum Subagiya³

¹²³Universitas Ibn Khaldun Bogor

kholiqboa@gmail.com¹, maemunah@fai.uika-bogor.ac.id², bahrum.subagiya@uika-bogor.ac.id³

ABSTRACT

This research discusses the relationship between the leadership competence of Islamic Education teachers and the improvement of students' religious character. The research was conducted at SDN Lumbung. The research problems are the influence of Islamic Education teachers' leadership on students, the improvement of students' religious character, and the relationship between the leadership competence of Islamic Education teachers and the improvement of students' religious character. The purpose of this research is to understand the impact of the leadership competence of Islamic Education teachers on students, the improvement of students' religious character, and the relationship between the leadership competence of Islamic Education teachers and the improvement of students' religious character. The method used is quantitative descriptive, and the data collected is obtained from questionnaires. The research results indicate that the relationship between the leadership competence of Islamic Education teachers and the improvement of students' religious character is 0.702. Furthermore, the results of the analysis show that the correlation test value Sig (0.001) < α (0.05). In addition, the results of the significance test analysis show that Fhitung (56.295) > Ftabel (3.175) with Sig. (0.001) < α (0.05), thus rejecting Ho and accepting Ha.

Keywords: leadership competency; religious character

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang bagaimana hubungan antara kompetensi kepemimpinan guru Pendidikan Agama Islam dengan peningkatan karakter religius siswa. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Lumbung. Masalah penelitian ini adalah bagaimana kepemimpinan guru PAI terhadap siswa, bagaimana peningkatan karakter religius terhadap siswa, dan bagaimana hubungan antara kepemimpinan guru PAI dengan peningkatan karakter religius siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kompetensi kepemimpinan guru PAI terhadap siswa, bagaimana peningkatan karakter religius terhadap siswa dan bagaimana hubungan antara kompetensi kepemimpinan guru PAI dengan peningkatan karakter religius. Metode yang digunakan deksritif kuantitatif, data yang dikumpulkan diperoleh dari hasil angket, hasil penelitian menyatakan bahwa: Hubungan kompetensi kepemimpinan guru PAI dengan peningkatan karakter religius sebesar 0,702. Adapun hasil perhitungan tersebut melalui analisis uji korelasi nilai Sig (0,001) < α (0,05). Selain itu dalam hasil perhitungan melalui analisis uji signifikansi Fhitung (56,295) > Ftabel (3,175) dengan Sig. (0,001) < α (0,05), maka Ho ditolak dan Ha diterima.

Kata kunci: kompetensi kepemimpinan; karakter religius

PENDAHULUAN

Krisis pendidikan yang terjadi saat ini bersumber dari krisis moral, karakter, yang secara langsung atau tidak langsung berkaitan dengan pendidikan. Krisis karakter yang dialami bangsa Indonesia saat ini disebabkan oleh kerusakan individu-individu masyarakat yang terjadi secara kolektif sehingga menjadi budaya. Akar dari semua tindakan yang disebutkan di atas karena disebabkan oleh hilangnya karakter. Sebagaimana firman Allah Swt bahwa kita harus mengikuti akhlak Rasulullah Saw:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: *Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.* (QS. Al Ahzab ayat 21)

Pada ayat ini Allah memerintahkan kepada kita untuk meniru sikap dari Nabi Muhammad Saw dalam semua ucapan perbuatan, dan sepak terjangnya. Sebab segala yang dibutuhkan umat Islam sudah ada pada amalan-amalan yang telah dikerjakan dan disabdakan Nabi Muhammad Saw. Pembentukan karakter religius harus dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan. Karakter merupakan sifat alami seseorang dalam merespon situasi secara bermoral yang dimanifestasikan dalam tindakan nyata melalui tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati orang lain dan karakter mulia lainnya. Kebiasaan berbuat baik tidak selalu menjamin bahwa manusia yang telah terbiasa tersebut secara sadar menghargai pentingnya nilai-nilai karakter religius. Misalnya, seseorang yang terbiasa berkata jujur karena takut mendapatkan hukuman maka bisa saja ia tidak mengerti akan tingginya nilai moral dari kejujuran itu sendiri. Oleh karena itu peningkatan karakter Religius.

Kedisiplinan yang mulai memudar menjadikan siswa lebih menunda-nunda waktu dalam hal kebaikan. Sering kali siswa tidak jujur dalam melaksanakan kegiatan salat Duha setiap hari Jumat pagi. Beberapa siswa yang sering tidak ikut melaksanakan salat Duha dan bersembunyi di dalam kelas. Pembiasaan salat Duha dan Zuhur berjamaah belum tumbuh dalam diri siswa untuk segera melaksanakan shalat berjamaah. Banyak siswa yang belum menerapkan 5S, yaitu senyum, sapa, salam, sopan, dan salim. Melainkan perlu dorongan dari guru PAI yang tegas, kompetensi Kepemimpinan dari guru PAI perlu diterapkan, agar peningkatan karakter religius peserta didik dapat meningkat secara maksimal. Guru Pendidikan Agama Islam harus menguasai kelima kompetensi guru termasuk kompetensi Kepemimpinan. Dalam kenyataannya masih banyak yang beranggapan bahwa kompetensi Kepemimpinan hanya milik kepala sekolah atau orang-orang yang berada di struktur organisasi sekolah. Itulah yang kadang menjadi permasalahan guru PAI.

SDN Lumbang menjadi contoh sekolah dasar yang menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter religius yang tidak terbatas pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Upaya peningkatan karakter religius siswa terus ditingkatkan

kembali seperti tata tertib sekolah, pembiasaan 5S, dan kegiatan keagamaan di sekolah yang perlahan mulai ditingkatkan kembali. Dalam setiap kegiatan, guru PAI berupaya untuk senantiasa menyelipkan pendidikan karakter religius. Selain itu, sekolah juga memberikan kebijakan terkait pengamalan pendidikan karakter religius seperti dilaksanakannya pembiasaan pembacaan Al-Qur'an, pembacaan Asmaul Husna sebelum melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), pelaksanaan salat Duha, dan sodakoh Jumat, melawat orang tua siswa yang terlebih dahulu pergi meninggalkan bentuk kepedulian antar sesama, serta kegiatan keagamaan lainnya seperti peringatan hari besar Islam.

Beranjak dari uraian latar belakang tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian langsung di lapangan mengenai Hubungan Kompetensi Kepemimpinan Guru PAI dengan Peningkatan Karakter Religius siswa Kelas VI SDN Lumbung. Peneliti memilih lokasi penelitian di SDN Lumbung. Peneliti memfokuskan penelitian pada siswa kelas VI (enam) SDN Lumbung yang di mana para siswa akan menghadapi kelulusan sekolah dan akan melanjutkan ke jenjang SMP/ sederajat agar mereka dapat menghadapi usia remaja agar terhindar dari perilaku tidak baik yang tidak sesuai dengan syariat Islam. Dengan upaya peningkatan karakter religius siswa melalui kompetensi Kepemimpinan seorang guru PAI dapat membantu siswa untuk meningkatkan karakter religius siswa dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang memiliki prinsip ilmiah seperti empiris/afektif, objektif, sampel, logis, dan sistematis. Penelitian ini menggunakan pendekatan korelasional dan penelitian ini mengkaji dua variabel. Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel bebas (*independent*) adalah Kompetensi Kepemimpinan Guru PAI (Variabel X) dan yang menjadi variabel terikat (*dependent*) adalah Karakter Religius (Variabel Y). Penelitian ini menggunakan kuesioner angket yang disebarakan ke Siswa Kelas VI SDN Lumbung.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Lumbung yang berlokasi di Kp. Lumbung, RT.003/RW.007, Desa Semplak Barat, Kec. Kemang, Kab. Bogor, Jawa Barat 16310. Kemudian isi dari pada pengumpulan data ini adalah dengan menggunakan slst penelitian dari skala kompetensi kepemimpinan guru Pendidikan Agama Islam dan skala karakter religius di Sekolah Dasar Negeri Lumbung. pernyataan-pernyataan dan telah disediakan jawaban pilihan yaitu selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah. Setiap kategori mendapatkan nilai berdasarkan jawaban positif atau negatif. Nilai yang ada dari jawaban positif nilainya 4,3,2,1. Sedangkan nilai yang ada dari jawaban negatif nilainya 1,2,3,4. sehingga responden hanya memilih salah satu dari jawaban yang telah disediakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dekripsi Data Kepemimpinan Guru PAI

Pada penelitian ini, peneliti akan melakukan uji analisis deskriptif pada variabel dengan menggunakan IBM SPSS Statistik 29 for windows, variabel yang akan diteliti yakni (X) kompetensi kepemimpinan guru PAI. Data penelitian diperoleh dari siswa kelas VI SDN Lumbung Kec. Kemang, dengan jumlah responden yakni 60 siswa. Adapun analisis deskriptif data dari kepemimpinan guru Pai, yakni sebagai berikut:

Tabel Distribusi Frekuensi Nilai Kepemimpinan Guru PAI

Nilai	Frekuensi	Nilai	Frekuensi
45	1	63	2
46	0	64	3
47	2	65	1
48	0	66	6
49	0	67	6
50	1	68	2
51	0	69	4
52	0	70	0
53	1	71	0
54	1	72	3
55	1	73	2
56	0	74	2
57	1	75	4
58	3	76	4
59	1	77	2
60	2	78	1
61	1	79	2
62	0	80	1
		Total	60

Analisis pada tabel di atas menggambarkan data kelompok dari variabel X, dapat terlihat nilai terendah dari kepemimpinan guru PAI, yakni sebesar 45, sedangkan nilai tertingginya adalah 80. Skor tersebut diperoleh dari hasil data penelitian uji deskriptif pada aplikasi IBM SPSS Statistik 29 for windows.

Setelah mengetahui frekuensi mengenai angket kepemimpinan guru PAI di SDN Lumbang Kec. Kemang, selanjutnya dilakukan pencarian nilai frekuensi kepemimpinan guru PAI sebagai berikut:

Tabel Data Kepemimpinan Guru PAI

Pernyataan	Kategori								Total	
	Selalu		Sering		Kadang-kadang		Tidak Pernah			
1. Guru PAI membiasakan siswa membaca Al-Qur'an sebelum KBM	58%	35	30%	18	10%	6	2%	1	100%	60
2. Guru PAI membiasakan siswa membaca Asmaul Husna sebelum KBM	36%	22	42%	25	22%	13	-	-	100%	60
3. Guru PAI memimpin siswa untuk melaksanakan Salat Duha setiap hari Jumat	35%	21	30%	18	30%	18	5%	3	100%	60
4. Guru PAI menegur siswa ketika siswa berbicara kasar	35%	21	41%	25	15%	9	9%	5	100%	60
5. Guru PAI memberikan hukuman ketika siswa berperilaku tidak baik	67%	40	18%	11	13%	8	2%	1	100%	60
6. Guru PAI membiasakan siswa untuk saling tolong menolong	76%	47	13%	7	11%	6	-	-	100%	60
7. Guru PAI membiasakan siswa untuk saling menghargai teman yang berbeda keyakinan	76%	46	22%	13	2%	1	-	-	100%	60
8. Guru PAI membiasakan melakukan 5S kepada guru dan teman	55%	33	40%	24	5%	3	-	-	100%	60
9. Guru PAI membuat	65%	39	27%	16	8%	5	-	-	100%	60

peraturan untuk mendisiplinkan siswa										
10. Guru PAI melaksanakan kegiatan keagamaan peringatan hari besar Islam di sekolah	63%	38	28%	17	7%	4	2%	1	100%	60
11. Guru PAI memberikan motivasi kepada siswa untuk selalu melaksanakan ibadah dengan baik	80%	48	20%	12	-	-	-	-	100%	60
12. Guru PAI membimbing siswa ketika kesulitan dalam membaca Al-Qur'an	8%	5	40%	24	25%	15	27%	16	100%	60
13. Guru PAI menceritakan kisah teladan para nabi setiap KBM di kelas	53%	32	38%	23	9%	5	-	-	100%	60
14. Guru PAI memberikan sanksi bagi siswa yang tidak mengikuti kegiatan Salat Duha	42%	25	53%	32	5%	3	-	-	100%	60
15. Guru PAI memberikan hafalan bagi siswi yang berhalangan mengikuti kegiatan Salat Duha	38%	23	47%	28	15%	9	-	-	100%	60
16. Guru PAI mengarahkan siswa untuk berhati-hati terhadap lingkungan yang tidak baik	48%	29	44%	26	8%	5	-	-	100%	60
17. Guru PAI memperhatikan siswa yang mendapatkan perundungan dari teman	52%	31	40%	24	8%	5	-	-	100%	60
18. Guru PAI mengarahkan siswa	48%	29	35%	21	17%	10	-	-	100%	60

untuk sopan dan patuh kepada orang tua										
19. Saya senang diberikan motivasi oleh Guru PAI	35%	21	32%	19	32%	19	1%	1		60
20. Saya merasa tidak senang ketika guru PAI menegur saya	3%	2	37%	9	15%	22	45%	27		60
Total	587		392		166		55		100%	
	49%		33%		14%		4%			

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat 49% siswa dari 20 pernyataan pada Kepemimpinan Guru PAI yang menjawab sangat positif, 33% yang menjawab positif, 14% yang menjawab tidak positif dan 4% yang menjawab sangat tidak positif.

Dapat diketahui bahwa kepemimpinan guru PAI yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam di SDN Lumbung dinilai baik berdasarkan perhitungan data kepemimpinan guru PAI yang didapatkan melalui angket penelitian yang dapat dilihat pada beberapa aspek, yaitu penyampaian guru PAI dalam memberikan pengarahan kepada siswa, pandangan siswa terhadap kepemimpinan guru PAI, sehingga karakter siswa meningkat.

Dekripsi Data Karakter Religius

Pada penelitian ini, peneliti akan melakukan uji analisis deskriptif pada variabel dengan menggunakan IBM SPSS Statistik 29 for windows variabel yang akan diteliti yakni (Y) karakter religius. Data penelitian diperoleh dari siswa kelas VI SDN Lumbung, dengan jumlah responden yakni 60 siswa. Adapun analisis deskriptif data dari karakter religius, yakni sebagai berikut:

Tabel Distribusi Frekuensi Nilai Karakter religius

Nilai	Frekuensi	Nilai	Frekuensi
39	1	56	0
40	0	57	4
41	0	58	2
42	1	59	1
43	0	60	2
44	0	61	2
45	0	62	4

46	0	63	2
47	0	64	7
48	0	65	2
49	0	66	2
50	1	67	5
51	0	68	3
52	1	69	1
53	2	70	0
54	5	71	1
55	5	72	6
		Total	60

Analisis pada tabel di atas menggambarkan data kelompok dari variabel Y, dapat terlihat nilai terendah dari karakter religius, yakni sebesar 39, sedangkan nilai tertingginya adalah 72 skor tersebut diperoleh dari hasil data penelitian uji deskriptif pada aplikasi IBM SPSS Statistik 29 for windows.

Setelah mengetahui frekuensi mengenai angket Karakter Religius siswa kelas VI SDN Lumbung, selanjutnya dilakukan pencarian nilai frekuensi karakter religius sebagai berikut:

Tabel Data Karakter Religius

Pernyataan	Kategori								Total	
	Selalu		Sering		Kadang-kadang		Tidak Pernah			
1. Saya terbiasa membaca doa sebelum belajar	75%	45	25%	15	-	-	-	-	100%	60
2. Saya terbiasa membaca doa sesudah belajar	47%	28	48%	29	5%	3	-	-	100%	60
3. Saya terbiasa membaca doa sebelum berangkat ke sekolah	48%	29	45%	27	7%	4	-	-	100%	60
4. Saya terbiasa membaca Al-Qur'an sebelum belajar	38%	23	45%	27	17%	10	-	-	100%	60
5. Saya terbiasa membaca Asmaul Husna sebelum belajar	42%	25	40%	24	18%	11	-	-	100%	60

6. Saya terbiasa membaca Al-Qur'an sesudah melaksanakan salat	50%	30	45%	27	5%	3	-	-	100%	60
7. Saya melakukan salat 5 waktu berjamaah di masjid	67%	40	23%	14	10%	6	-	-	100%	60
8. Saya mengikuti kegiatan salat duha di sekolah	47%	28	43%	26	10%	6	-	-	100%	60
9. Saya mendengarkan nasihat guru PAI setiap selesai melaksanakan kegiatan salat duha	65%	39	27%	16	8%	5	-	-	100%	60
10. Saya merasa tidak mau bersodakoh karena lebih baik digunakan untuk membeli mainan	-	-	3%	2	40%	24	57%	34	100%	60
11. Saya merasa nyaman ketika membuang sampah sembarangan	-	-	3%	2	35%	21	62%	37	100%	60
14. Saya menegur teman ketika dia melanggar peraturan sekolah	63%	38	30%	18	7%	4	-	-	100%	60
15. Saya membiarkan teman saya yang selalu melanggar peraturan sekolah	7%	4	7%	4	53%	32	33%	20	100%	60
16. Saya menerima hukuman ketika melanggar peraturan sekolah	33%	20	53%	32	7%	4	7%	4	100%	60
17. Saya mengucapkan salam dan bersalaman kepada guru di sekolah	54%	32	23%	14	23%	14	-	-	100%	60
18. Saya terbiasa mengucapkan salam dan bersalaman kepada orang tua ketika berangkat sekolah dan	40%	24	52%	31	8%	5	-	-	100%	60

pulang sekolah										
19.Saya berpura-pura tidak melihat ketika berpapasan dengan guru	2%	1	8%	5	48%	29	42%	25	100%	60
20. Saya berbicara sopan kepada orang tua dan guru	52%	31	43%	26	5%	3	-	-	100%	60
Total	437		339		184		120		100%	
	41%		31%		17%		11%			

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat 41% siswa dari 18 pernyataan pada karakter religius yang menjawab sangat positif, 31% yang menjawab positif, 17% yang menjawab tidak positif dan 11% yang menjawab sangat tidak positif.

Dapat diketahui bahwa karakter religius siswa kelas VI SDN Lumbung dinilai baik berdasarkan perhitungan data karakter religius siswa yang didapatkan melalui angket penelitian yang dapat dilihat pada beberapa aspek yaitu terbiasa membaca Al-Qur'an dan Asmaul Husna sebelum belajar, terbiasa melaksanakan kegiatan keagamaan baik di sekolah maupun di rumah.

Uji Validitas

Uji validitas pada penelitian ini memakai kuesioner yang berikan kepada 55 santri. Kemudian untuk menghitung tingkat validasi dapat dicari berdasarkan r-tabel dan r-hitung. Jika r-hitung > r-tabel, perangkat dinyatakan valid. R tabel pada penelitian ini sebesar 0,266 dengan taraf signifikansi 5%.. Perhitungan uji validitas dengan bantuan menggunakan IBM SPSS Statistik 25 for windows.

Hasil uji validitas dari penelitian diatas menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistic 25 pada tabel di atas. Pada variabel X (kegiatan *muhadhoroh*) bahwa 18 pernyataan valid dan 2 pernyataan tidak valid. Butir pertanyaan yang valid akan digunakan sebagai pengukur untuk instrumen penelitian dan pada variabel Y (Keterampilan komunikasi) bahwa 19 pernyataan valid dan 1 pernyataan tidak valid. Butir pertanyaan yang valid akan digunakan sebagai pengukur untuk instrumen penelitian.

Uji Realibilitas

Uji reliabilitas dilakukan memakai aplikasi IBM SPSS Statistik 25. Aplikasi IBM SPSS Statistik 25 dapat digunakan untuk mengukur realibilitas instrumen penelitian dengan menggunakan metode Cronbach's Alpha. Suatu variabel dikatakan reliabel apabila hasil dari Cronbach's Alpha > 0,6. Hasil dari pengolahan uji reliabilitas yang digunakan untuk menentukan variabel yang digunakan reliabel atau tidak.

Tabel Hasil Uji Realibilitas Variabel X

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.917	18

Dari hasil tabel perhitungan di atas maka dapat diketahui bahwa kegiatan *Muhadhoroh* memiliki nilai Cronbach's Alpha 0,917 > 0,6 sehingga variabel di atas dinyatakan reliabel dan dapat digunakan sebagai instrument penelitian.

Tabel Hasil Uji Realibilitas Variabel Y

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.890	19

Dari hasil tabel perhitungan di atas maka dapat diketahui bahwa keterampilan komunikasi memiliki nilai Cronbach's Alpha 0,890 > 0,6 sehingga variabel di atas dinyatakan reliabel dan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

Uji Prasyarat Analisis

Dalam penelitian ini dilakukan pengujian terlebih dahulu menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas dan uji linieritas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistics 29 dengan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov. Pada uji normal didapatkan nilai positif (Asym. Sig. 2 Tailed) adalah 0,200. Karena nilainya lebih dari 0,05 atau 0,200 > 0,05 maka data berdistribusi dengan uji sederhana yaitu uji normal.

**Tabel Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	5,26868621
Most Extreme Differences	Absolute	,057
	Positive	,057
	Negative	-,050
Test Statistic		,057
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		,200 ^d

Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.		,899
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,891
		Upper Bound	,906

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Kemudian uji Homogenitas, Homogenitas bukan merupakan syarat mutlak artinya walaupun varians data tidak sama atau tidak homogen, uji independent sample t test masih tetap dapat dilakukan untuk menganalisis data penelitian, akan tetapi pengambilan keputusan mengacu pada hasil *equal variance not assumed*. Dapat diketahui nilai uji homogenitas sebesar nilai Sig 0,008 > 0,05. Hal tersebut membuktikan bahwa varians dari dua populasi data adalah sama (homogen).

Tabel Uji Homogenitas
ANOVA

NILAI

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	492,075	1	492,075	7,400	,008
Within Groups	7846,917	118	66,499		
Total	8338,992	119			

Uji Hipotesis

Setelah mengetahui jika data berdistribusi normal, maka selanjutnya adalah perhitungan terakhir akan menggunakan uji hipotesis. Menentukan hipotesis terbagi menjadi dua, yaitu penerimaan atau penolakan sehingga hipotesis alternatif (H_a) diubah menjadi hipotesis (H_o). Uji hipotesis dapat ditentukan dengan berbagai cara, yaitu dengan menganalisa melalui uji signifikansi dan uji korelasi Pearson. Adapun rumusan uji analisis tersebut sebagai berikut:

Tabel Hasil Uji Signifikansi (F)
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	2120,714	1	2120,714	56,295	<,001 ^b
Residual	2184,936	58	37,671		
Total	4305,650	59			

- a. Dependent Variable: Kepemimpinan Guru PAI
- b. Predictors: (Constant), Karakter Religius

Dapat diketahui nilai signifikansi untuk Kepemimpinan Guru PAI (X) terhadap karakter religius (Y) adalah sebesar $0,001 < 0,05$ dan $F \text{ hitung } 56,295 > F$

Tabel (3,175). Hal tersebut membuktikan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan demikian Kepemimpinan Guru PAI (X) terhadap karakter religius (Y) secara signifikan.

Tabel Hasil Uji Korelasi

		Correlations	
		Kepemimpinan Guru PAI	Karakter Religius
Kepemimpinan Guru PAI	Pearson Correlation	1	,702**
	Sig. (2-tailed)		<,001
	N	60	60
Karakter Religius	Pearson Correlation	,702**	1
	Sig. (2-tailed)	<,001	
	N	60	60

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel uji korelasi Pearson di atas, dapat diketahui bahwa nilai korelasi pada penelitian ini sebesar 0,702 yang menunjukkan jika adanya hubungan korelasi kuat antara Kepemimpinan Guru PAI dengan Karakter Religius. Pada penelitian ini, nilai Sig (0,001) < α (0,05), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan demikian menunjukkan jika terdapat hubungan antara variabel (X) Kepemimpinan Guru PAI terhadap variabel (Y) Karakter Religius. Selain itu, nilai koefisien korelasi sebesar 0,702 yang berarti berarah positif, yakni menunjukkan adanya korelasi positif apabila kepemimpinan guru PAI meningkat, maka karakter religius siswa pun akan meningkat, dan begitu sebaliknya.

Pembahasan

Pemimpin adalah istilah dari seseorang yang memegang kedudukan sebagai pemimpin pada suatu organisasi dan melaksanakan tugas kepemimpinan. Kepemimpinan memiliki beberapa definisi, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kepemimpinan yaitu perihal memimpin, dan cara memimpin. Menurut Handoko, kepemimpinan merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk memengaruhi orang lain agar bekerja mencapai tujuan dan sasaran (Hani, 2015). Adapun istilah kepemimpinan dalam perspektif Islam dapat kita lihat dari Al-Qur'an. Di antara surah yang ada di dalam Al-Qur'an yang menjelaskan tentang kepemimpinan.

Allah Swt Berfirman dalam Surah Al-Baqarah Ayat 30:

وَأذْ قَال رَبُّكَ لِلْمَلَكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَال إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

“Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Sesungguhnya Aku hendak menjadikan khalifah di bumi”. Mereka berkata “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami

bertasbih, memuji-Mu, dan menyucikan nama-Mu?" Dia berfirman,"sungguh Aku lebih mengetahui apa yang tidak kamu ketahui".

Istilah yang digunakan dalam ayat di atas adalah Khalifah, yaitu pemimpin yang mengemban amanah dan tanggung jawab tersebut itulah yang baik dan mencegah keburukan. Istilah lain yang digunakan adalah Imam, pemimpin yang memikul tanggung jawab.

Kepemimpinan dalam perspektif Islam dapat diartikan sebagai bimbingan, pendampingan, bimbingan dan menunjukkan jalan yang diridai Allah Swt. Yang membedakannya dengan pemimpin lainnya adalah kepemimpinan Islam mengedepankan nilai-nilai yang diajarkan Islam dan itu semua terjadi karena mengharap keridaan Allah. Kepemimpinan yang Islami ialah upaya mengungkap kepribadian dari Rasulullah Saw dalam menjalankan kepemimpinannya.

Adapun kata dasar dari religius adalah religi yang berasal dari bahasa asing *religion* sebagai bentuk dari kata benda yang berarti agama atau kepercayaan akan adanya sesuatu kekuatan kodrati di atas manusia. Sedangkan religius berasal dari kata *religious* yang berarti sifat religi yang melekat pada diri seseorang. Religius sebagai salah satu nilai karakter yang dikembangkan di sekolah, yang dideskripsikan oleh Gunawan (2014: 33) dalam (Ahsanulhaq, 2019: 24) sebagai nilai karakter yang kaitannya dalam hubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, meliputi pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan/atau ajaran agamanya. Karakter religius ini sangat dibutuhkan oleh peserta didik dalam menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral, dalam hal ini peserta didik diharapkan mampu memiliki dan berperilaku dengan ukuran baik dan buruk yang didasarkan pada ketentuan dan ketetapan agama.

Berdasarkan tabel korelasi variabel (X) kompetensi kepemimpinan Guru PAI variabel (Y) karakter religius di atas, dapat diketahui bahwa F_{hitung} sebesar 56,295 > F_{tabel} (0,256) dengan *Sig.* (0,001) < α (0,005), serta H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan demikian menunjukkan terdapat hubungan korelasi dan pengaruh antara variabel (X) terhadap variabel (Y).

Tabel Hasil Uji Signifikan Korelasi Variabel Kompetensi Kepemimpinan Guru PAI (X) terhadap Karakter Religius siswa (Y)

Korelasi	Koefisien Korelasi	F_{hitung}	F_{tabel}	Kesimpulan
X→Y	0,70	56,295	0,256	(H_a) diterima

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai hubungan kompetensi Kepemimpinan Guru PAI dengan Karakter Religius siswa kelas VI SDN Lumbang, maka dapat peneliti simpulkan bahwa:

1. Kompetensi Kepemimpinan Guru PAI di Sekolah Dasar Negeri Lumbang terhadap siswa Kelas VI dilakukan dengan baik. Terlihat pada hasil

penghitungan angket penelitian mengenai Kompetensi Kepemimpinan Guru PAI yang menunjukkan bahwa terdapat 49% siswa dari 20 pernyataan pada kompetensi Kepemimpinan Guru PAI yang menjawab sangat positif, 33% yang menjawab positif, 14% yang menjawab tidak positif, dan 4% yang menjawab sangat tidak positif. Dalam hal ini menunjukkan bahwa siswa Kelas VI menunjukkan sikap antusias dengan Kompetensi Kepemimpinan Guru PAI.

2. Karakter Religius siswa Kelas VI SDN Lumbung melalui kompetensi Kepemimpinan Guru PAI, Terlihat pada hasil perhitungan angket penelitian mengenai Karakter Religius siswa yang menunjukkan bahwa Karakter Religius siswa Kelas VI bahwa terdapat analisis pada tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat 41% siswa dari 18 pernyataan pada Karakter Religius yang menjawab sangat positif, 31% yang menjawab positif, 17% yang menjawab tidak positif, dan 11% yang menjawab sangat tidak positif. Dalam hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas VI menunjukkan Karakter Religius kesehariannya. Akan tetapi siswa kelas VI masih perlu meningkatkan kembali karakter religiusnya agar dapat terbiasa dalam kehidupan sehari-hari.
3. Terdapat hubungan kompetensi Kepemimpinan Guru PAI terhadap karakter religius siswa kelas VI SDN Lumbung. Hal ini terlihat dari hasil analisis korelasi dengan *Product Moment* yang ditunjukkan dengan r_{tabel} pada taraf signifikansi 5%, sehingga dapat diketahui bahwa nilai $r_{hitung} = 0,702$ pada r_{tabel} 5% dengan $Df = 49$ adalah 0,254 Nilai $r = 0,702$ diartikan sebagai nilai korelasi yang berarah positif. hubungan kompetensi Kepemimpinan Guru PAI terhadap Karakter Religius siswa kelas VI SDN Lumbung sebesar 49,3%. Adapun hasil perhitungan tersebut melalui analisis uji determinasi $(KD) = r^2 \times 100\%$ atau $0,493^2 \times 100\% = 49,3\%$. Selain itu dalam hasil perhitungan melalui analisis uji signifikansi $F_{hitung} (56,295) > F_{tabel} (3,175)$ dengan $Sig. (0,001) < \alpha (0,05)$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahsanulhaq, Moh. (2019). Membentuk Karakter Religius Peserta Didik melalui Metode Pembiasaan. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 2(1), 21–33.
- Aswidar, Rika., Siti Zahara Saragih. (2022). Karakter Religius, Toleransi, dan Disiplin pada Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(1), 134–42. [10.23887/jipp.v6i1.43373](https://doi.org/10.23887/jipp.v6i1.43373).
- Harahap, Ade Chita Putri. (2019). Pendidikan Karakter. *Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 9(1), 1–11. [10.4324/9781315081526](https://doi.org/10.4324/9781315081526).
- Hardani., Dkk. (2020). Buku Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif.
- Illahi, Nur. (2020). Peranan Guru Profesional dalam Peningkatan Prestasi Siswa dan Mutu Pendidikan di Era Milenial. *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 21(1), 1–20. [10.36769/Asy.V21i1.94](https://doi.org/10.36769/Asy.V21i1.94).
- Jannah, Miftahul. (2019). Metode dan Strategi Pembentukan Karakter Religius yang Diterapkan di Sdtq-T An Najah Pondok Pesantren Cindai Alus Martapura. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1), 77. [10.35931/Am.V4i1.178](https://doi.org/10.35931/Am.V4i1.178).
- Lisaniyah, Fashi Hatul., Mira Shodiqoh. (2021). “Kompetensi Kepemimpinan Guru Pendidikan Agama Islam.” *Tadris*, 15(2), 1–10.
- Luthfiyah, Rifa., Ashif Az Zafi. (2021). Penanaman Nilai Karakter Religius dalam Perspektif Pendidikan Islam di Lingkungan Sekolah RA Hidayatus Shibyan Temulus. *Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi*, 5(02), 513–26.
- Muhtadin, Muhmmad Akhsanul., Tio Ari Lakono. (2021). Analisis Kompetensi Guru dalam Perspektif Islam dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional. *Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 6(1), 17–37. [10.18415/Ijmmu.V7i8.1960](https://doi.org/10.18415/Ijmmu.V7i8.1960).
- Ningrum, Mita Kurnia. (2023). Upaya Mengembangkan Kompetensi Kepemimpinan Guru Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)*, 9(3), 1581–90. [10.58258/jime.V9i1.5214/Http](https://doi.org/10.58258/jime.V9i1.5214/Http).
- Nur, Hafsah M., Nurul Fatonah. (2023). Paradigma Kompetensi Guru. *Jurnal PGSD UNIGA*, 2(1), 12–16.
- Priadana, Sidik., Denok Sunarsi. (2021). Metode Penelitian Kuantitatif. (diedit oleh Della). Pascal Books.
- Ramaliya. (2018). Pengembangan Kompetensi Guru dalam Pembelajaran. *Bidayah: Studi Ilimu-ilmu Keislaman*, 9(1), 77–87.
- Riadi, Akhmad. (2017). Kompetensi Guru dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran. *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan*, 15(28), 52–67. [10.30998/Rdje.V6i1.4371](https://doi.org/10.30998/Rdje.V6i1.4371).
- Sirait, Jannes Eduard. (2021). Analisis Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Keberhasilan Pembelajaran di Sekolah Dasar Bethel Tanjung Priok Jakarta Utara. *Diegesis: Jurnal Teologi*, 6(1), 49–69. [10.46933/Dgs.Vol6i149-69](https://doi.org/10.46933/Dgs.Vol6i149-69).

EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies

Vol 4 No 1 (2024) 243–259 P-ISSN 2774-5058 E-ISSN 2775-7269

DOI: 47467/eduinovasi.v4i1.618

Somantri, Diki. (2021). Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru. *Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Ekonomi*, 2(18), 188–95. [10.32832/jpg.v2i1.4099](https://doi.org/10.32832/jpg.v2i1.4099).